



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Nina Indriani*¹, Indrianis Suryani*², Lu'lu'ul Mukaromah³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Article Info

Article history:

Published Mar 31, 2023

Keywords:

Merdeka Belajar
Character
Discipline
Primary school

ABSTRACT

This article aims to realize the implementation of the independent learning curriculum in the formation of the disciplinary character of students in elementary schools. This article uses the literature study method, which is a research method that is carried out by collecting library data sources related to a topic and aims to explain a main content in accordance with the results that have been obtained. Discussions related to the application of an independent curriculum to the formation of the disciplinary character of students will be presented in a research design that focuses on discussions related to the application of an independent curriculum to the formation of students' character. Various relevant review literature from previous research has been included and studied as a source for writing this research. In the independent curriculum learning process which is carried out gradually or continuously, it is able to improve and shape the disciplinary character of students in completing the knowledge development tasks that have been given on time so that learning activities can be carried out actively and efficiently. In addition, the development of students' knowledge in class in the Independent Curriculum must be supported by various parties, one of which is very important, namely the role of a teacher who can encourage thinking skills and shape their character for the better.

Corresponding Author:

Nina Indriani

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,

Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Indonesia.

E-mail: indriyy123@gmail.com

How to Cite:

Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (1), 242-252.



1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berhubungan. Kurikulum yang berjalan baik dan didukung dengan berbagai komponen yang baik, akan membuat proses dalam pembelajaran berjalan baik dan menghasilkan output peserta didik yang baik.

Kurikulum berubah secara berkelanjutan, disesuaikan dengan perkembangan-perkembangan anak yang ada di zamannya. Dalam kurikulum, tentu pembelajaran karakter anak wajib ada karena merupakan salah satu upaya untuk membantu dan memperbaiki perkembangan jiwa anak secara lahir dan batin menuju sifat manusia yang lebih baik.

Saat ini, di Indonesia kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum Merdeka Belajar. Nadiem Makarim yang merupakan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas dalam Merdeka Belajar. Dia menuturkan fondasi pendidikan karakter hidup dari budaya. Dalam rancangan belajar Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan santai, tenang, gembira, dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri.

Pendidikan nasional memiliki tujuan dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia dengan membentuk karakter, mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan berfungsi membentuk manusia yang intelek dan berkarakter. Pembelajaran tidak hanya fokus ke pengetahuan kognitif namun juga pendidikan karakter yang penting dalam membentuk karakter bangsa. Berdasarkan hal tersebut pemerintah berupaya menanamkan pendidikan karakter dengan cara mengimplementasikan pada bidang studi di sekolah dengan tujuan menumbuhkan karakter peserta didik (Siswati, Utomo, & Muntholib, 2018).

Dari berbagai penelitian yang telah kami lihat di berbagai sumber literatur, belum ada jurnal yang meneliti mengenai masalah karakter disiplin dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di Sekolah Dasar. (1) Bagaimana pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar, dan (2) Faktor apakah yang menjadi pengaruh pembentukan karakter disiplin peserta didik di kurikulum merdeka belajar.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur atau tinjauan pustaka. Studi literatur merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber data pustaka yang berkaitan dengan sebuah topik dan bertujuan untuk menjelaskan suatu konten pokok sesuai dengan hasil yang telah didapatkan.

Data studi literatur yang dikumpulkan berdasarkan dari data hasil pencarian studi literatur database yang berada di google scholar sebagai pembandingan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan relevansi pertanyaan dan tujuan dari artikel ini, selanjutnya dibuat sebuah ringkasan hasil. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber literatur dalam database yang menyediakan jurnal nasional maupun internasional yang diakses di berbagai website dengan rentang waktu artikel yang akan direview yaitu pada tahun 2020-2022, karena pada tahun tersebut Kurikulum Merdeka baru diimplementasikan di SD/MI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melalui studi literatur akan disajikan dengan dua tabel. Tabel 1 berisi tahun terbit artikel, nama jurnal, dan jenis terbitan. Tabel 2 berisi hasil analisis kajian literatur meliputi nama penulis, metode, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar.

Tabel 1. Publikasi Jurnal Terindeks

No	Tahun	Nama Jurnal	Jenis Terbitan
1	2022	Mahesa Research Center	Sinta 4
2	2022	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan	Sinta 4
3	2022	Jurnal Penjaminan Mutu	Sinta 3
4	2022	Jurnal Basicedu	Sinta 3
5	2022	Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE)	Nasional
6	2022	Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Sinta 3
7	2020	Jurnal Ilmiah Mandala Education	Sinta 4
8	2022	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan	Sinta 4
9	2022	Jurnal P4I	Nasional
10	2021	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan	Sinta 4

Tabel 2. Hasil Analisis Artikel Penelitian

No	Penulis	Metode	Temuan Hasil Penelitian
1	Suri Wahyuni Nasution	Kualitatif	Merdeka belajar merupakan bentuk pembiasaan kebijakan dalam mengembalikan hakikat dari asesmen yang beranjak dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada hakikat undang-undang yaitu untuk memberikan kemerdekaan sekolah mengasosiasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka
2	Ghufran Hasyim Achmad, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara	Kualitatif	Bentuk penilaian akhir terhadap peserta didik terkait terbentuknya karakter dapat dinilai berdasarkan sikap maupun cara pandang peserta didik dalam memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan, respon yang dihasilkan dalam pembelajaran, serta sikap dan perilaku yang muncul pada saat di luar kelas yakni memiliki sikap saling toleransi antar sesama, disiplin, percaya diri, serta jujur dalam bertindak selanjutnya aspek penilaian ini dari berbagai aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, waktu, pembuatan indikator, membuat lembar penilaian.
3	Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, I Ketut Suar Adnyana	Kualitatif	Implementasi Kurikulum Merdeka dewasa ini dalam hal pembelajaran baik di dalam kelas maupun luar kelas lebih banyak dilakukan dalam bentuk kerja proyek sehingga memberikan keleluasaan kepada para peserta didik untuk bisa lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai macam pengalaman melalui proyek, kemudian memberikan akses bagi para peserta didik untuk mampu menggali sekaligus menggambarkan berbagai isu yang dapat menumbuhkan <i>critical thinking</i> , kepedulian sekaligus pemecahan masalah kompleks sebagai bagian dari bentuk pengembangan karakter yang disesuaikan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.
4	Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi	Kualitatif	Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pengaruh karakter disiplin peserta didik dapat dilakukan dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik dalam penulisan sebuah deskripsi melalui sebuah pelatihan dengan menggunakan media gambar mampu memberikan

No	Penulis	Metode	Temuan Hasil Penelitian
	Hadiyansah, and Asep Herry Hernawan		peningkatan pemahaman peserta didik dalam berbagai karakter, diantaranya yakni: disiplin, jujur, demokratis, religius, berpikir kritis, peduli terhadap lingkungan sosial, sekaligus bertanggung jawab.
5	Evi Susilowati	Kualitatif	Kurikulum Merdeka Belajar mampu memberikan penekanan belajar bagi para peserta didik menjadi lebih berkualitas demi mewujudkan peserta didik yang berkualitas serta berkarakter profil pelajar Pancasila dengan harapan dapat membekali peserta didik untuk bisa, mampu atau siap dalam menghadapi tantangan global yang semakin berkembang dimasa yang akan datang.
6	Elsya Sulvia Heryadi, Iis Nurasiah, Arsyi Rizqia Amalia	Survey	Pembelajaran dengan pengaplikasian bentuk gaya model Discovery learning dapat meningkatkan sikap kedisiplinan bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang ada di kelas dengan ditunjang dalam mata pelajaran tematik.
7	Muhammad Yamin dan Syahrir.	Kualitatif	Merdeka belajar sendiri memiliki makna yakni merdeka dalam berpikir, berinovasi, belajar secara kreatif dan mandiri, serta merdeka untuk bahagia di dalam proses pembelajaran. Merdeka belajar dalam esensinya digunakan sebagai penggali potensi guru dan siswa secara optimal agar mampu berinovasi dengan mengembangkan sikap disiplin dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
8	Anita Jojor dan Hotmaulina Sihotang	Kualitatif	Kebijakan yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka belajar yang ada di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik. Dengan adanya kebijakan ini dapat mendorong proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar menjadi semakin fleksibel atau teratur, karena prinsip dari kurikulum Merdeka Belajar sendiri mengharuskan bagi peserta didik untuk menguasai keahlian di bidang yang mereka inginkan dalam kemampuan soft skill dan hard skill.
9	Gusta Bara Daku Wala dan Lanny I.D. Koroh	Kualitatif	Pelaksanaan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila sebagai ciri kurikulum merdeka belajar secara umum berjalan dengan baik dengan integrasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila ke dalam mata pelajaran dan tema proyek penguatan yang meliputi kearifan lokal, kebermanfaatan serta kewirausahaan.
10	Ferdinandus Etusiasus Dole	Kuantitatif	Pendidikan karakter dilakukan untuk memberikan tuntutan atau upaya merubah, memperbaiki sikap serta tingkah laku peserta didik agar terbiasa berperilaku yang baik. Pendidik juga harus memberikan pendidikan karakter yang berisi tentang nilai-nilai moral melalui mata pelajaran yang ada di sekolah, pengembangan budaya sekolah, pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Penguatan pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik akan disajikan dalam desain penelitian yang memfokuskan pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Berbagai studi literatur yang relevan dari penelitian terdahulu telah banyak ditelusuri dan dikaji sebagai sumber penulisan penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, penelitian terdahulu (Heryadi et al. 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pengaplikasian bentuk gaya model Discovery learning dapat meningkatkan sikap kedisiplinan bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang ada di kelas dengan ditunjang dalam mata pelajaran tematik. Penelitian lain (Susilowati 2022) mengungkapkan bahwa dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar mampu memberikan penekanan belajar bagi para peserta didik menjadi lebih berkualitas demi mewujudkan peserta didik yang berkualitas serta berkarakter profil pelajar Pancasila dengan harapan dapat membekali peserta didik untuk bisa, mampu atau siap dalam menghadapi tantangan global yang semakin berkembang dimasa yang akan datang.

Pendidikan menjadi salah satu bagian dari kehidupan yang memegang peranan penting dalam perubahan sehingga pendidikan sendiri juga harus ikut berkembang demi perubahan dan perkembangan pendidikan itu sendiri. Perubahan dalam pendidikan menjadi sangat penting karena dengan pendidikan mampu untuk mempersiapkan proses tumbuh kembang wawasan bagi peserta didik untuk bisa senantiasa menjadi terhormat dan bermartabat di masa depan.

Perkembangan pendidikan yang dilakukan selain mengikuti perubahan zaman juga ditujukan agar pembelajaran mampu menyesuaikan pola perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Berbagai usaha dalam pengembangan ilmu pengetahuan menjadi sorotan penting dalam mengatur tata masa depan negara sehingga menjadi bagian dari kategori indikator penilaian negara tersebut maju atau tidak. Inovasi dunia pendidikan harus cepat dan diintegrasikan. Sehingga, pola proses pembelajaran harus dijalankan dengan inovatif, interaktif, dan memiliki karakter yang teratur dan kemandirian sesuai minat dan bakat peserta didik. Dengan hal demikian, peserta didik diberikan kebebasan untuk berkembang agar mampu menemukenali pengalaman dan potensinya sendiri.

Penerapan kebijakan merdeka belajar berpegang pada kompetensi dan karakter yang disesuaikan dalam profil pelajar pancasila. Dalam hal demikian, dijadikan sebagai acuan untuk mengarahkan kebijakan pembangunan karakter dan melahirkan peserta didik yang berkarakter positif, mempunyai kompetensi global dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian relevan lain (Dewa et al. 2022) yang membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka menjelaskan bahwa dewasa ini dalam hal pembelajaran baik di dalam kelas maupun luar kelas lebih banyak dilakukan dalam bentuk kerja proyek sehingga memberikan keleluasaan kepada para peserta didik untuk bisa lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai macam pengalaman melalui proyek, kemudian memberikan akses bagi para peserta didik untuk mampu menggali sekaligus menggambarkan berbagai isu yang dapat menumbuhkan critical thinking, kepedulian sekaligus pemecahan masalah kompleks sebagai bagian dari bentuk pengembangan karakter yang disesuaikan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pendapat lain dari penelitian sebelumnya (Sumarsih et al. 2022) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pengaruh karakter disiplin peserta didik dapat dilakukan dengan adanya kegiatan yang lakukan oleh para peserta didik dalam penulisan sebuah deskripsi melalui sebuah pelatihan dengan menggunakan media gambar mampu memberikan peningkatan pemahaman peserta didik dalam berbagai karakter, diantaranya yakni: disiplin, jujur, demokratis, religius, berpikir kritis, peduli terhadap lingkungan sosial, sekaligus bertanggung jawab.

Penelitian lain (Achmad et al. 2022) menyebutkan bahwa dalam bentuk penilaian akhir terhadap peserta didik terkait terbentuknya karakter dapat dinilai berdasarkan sikap maupun cara pandang peserta didik dalam memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan, respon yang

dihasilkan dalam pembelajaran, serta sikap dan perilaku yang muncul pada saat di luar kelas yakni memiliki sikap saling toleransi antar sesama, disiplin, percaya diri, serta jujur dalam bertindak selanjutnya aspek penilaian ini dari berbagai aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, waktu, pembuatan indikator, membuat lembar penilaian, hal tersebut didasarkan pada model pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka..

Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan bentuk pembiasaan kebijakan dalam mengembalikan hakikat dari asesmen yang beranjak dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada hakikat undang-undang yaitu untuk memberikan kemerdekaan sekolah mengasosiasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.

Merdeka belajar yang dimaksud yaitu merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Suasana pembelajaran dalam merdeka belajar akan lebih nyaman, karena murid bisa berdiskusi lebih dengan guru, bisa belajar *outing class*, dan guru tidak hanya mengajar, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetisi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking.

Menurut Marisa, Nadiem Makarim yang merupakan Mendikbud Ristek termotivasi menciptakan perubahan dalam belajar yaitu menciptakan suasana yang bahagia tanpa membebani pendidik maupun peserta didik dengan harus memiliki skor atau kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai.

Pengertian Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter dengan komponen pengetahuan, kesadaran, dan aksi untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*” yaitu pemanfaatan secara sengaja seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membina perkembangan karakter secara optimal dan semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen–komponen pendidikan itu sendiri.

Nilai-nilai karakter yang baik dalam diri seseorang, akan menuntun mereka dalam berperilaku sehari-hari. Menurut Suryadi, pendidikan karakter tidak bisa dilakukan di ruang hampa (*vacuum tube*) yang bebas nilai karena karakter sangat erat (*bounded*) dengan kehidupan. Maka, pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil jika pembelajarannya hanya menghafal saja. Maka, pelaksanaannya bisa dilakukan dengan menggabungkan dalam mata pelajaran siswa di sekolah.

Disiplin adalah sikap seseorang untuk mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku di dalam satu organisasi atau lembaga dengan kesadaran yang ada pada dirinya guna membentuk dan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang telah ditentukan. Implementasi pendidikan karakter disiplin yang dapat diterapkan di sekolah yaitu melakukan kegiatan senyum, salam, sapa setiap pagi, kemudian kegiatan literasi 15 menit sebelum memulai pelajaran, dan mengecek kerapian seragam sekolah setiap siswa. Dengan demikian, dengan adanya implementasi sikap disiplin tersebut diharapkan para siswa bisa menerapkan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kebiasaan pendidikan karakter seperti disiplin tersebut akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

Pendidikan karakter dilakukan untuk memberikan tuntutan atau upaya merubah, memperbaiki sikap serta tingkah laku peserta didik agar terbiasa berperilaku yang baik. Pendidik juga harus memberikan pendidikan karakter yang berisi tentang nilai-nilai moral melalui mata pelajaran yang ada di sekolah, pengembangan budaya sekolah, pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Ada beberapa teladan yang dapat diterapkan guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa, yaitu: a) Religius,

selalu taat beribadah; b). Disiplin, masuk dan keluar kelas tepat waktu; dan c) Bersahabat/komunikatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memuji siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin menurut Macmillan English Dictionary berasal dari bahasa latin “disiplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah dalam bahasa Inggris yaitu “discipline” yang berarti: 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, 4) Kumpulan atau sistem-sistem atau peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Disiplin tercipta dan terbentuk melewati proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin dapat membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang bisa dilakukan, dan yang tidak boleh dilakukan. Bagi seseorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang menetap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Dan juga sebaliknya, sikap disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati Nurani, maka akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama atau bisa disebut disiplin yang tidak hidup.

Disiplin jika dilihat dari segi bahasanya memiliki arti yaitu latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri) atau bisa juga kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi, pengertian sikap disiplin secara lengkap adalah suatu kesadaran dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan sesuai peraturan-peraturan atau ketetapan yang berlaku dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Kedisiplinan adalah sikap yang meresapi setiap aspek kehidupan sehari-hari, termasuk agama, budaya, pergaulan, dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan kata lain, disiplin adalah suatu keadaan yang berkembang dan berubah sebagai akibat dari rangkaian perilaku individu yang mengidentifikasikan tingkat-tingkat tertentu dari kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan kenyamanan. Disiplin adalah prosedur tata tertib yang dilakukan secara bijaksana dan hati-hati. Indikator kedisiplinan adalah kemampuan individu dalam menjalankan tugas yang mengandung resiko tinggi dengan adanya hukuman tegas-sanksi.

Pembelajaran ditekankan dalam rangka pengembangan karakter siswa. Usia siswa sekolah dasar biasanya memiliki kode etik yang mendorong kuasa dan extraversion. Sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak sekolah dasar diperbolehkan melakukan aksi mogok karena memiliki keinginan yang “lebih pucat” dari anak lainnya. Siswa sekolah dasar juga memiliki sifat paling mendominasi yang diarahkan memenuhi kebutuhan psikososialnya, mendorong siswa untuk menyaksikan keadaan-keadaan diluar dunia, diluar dirinya, dan mencari teman sebaya.

Di setiap lembaga pendidikan, pendidik juga menekankan perlunya siswa mematuhi setiap peraturan yang diwajibkan, baik di dalam maupun di luar kelas. Setiap orang yang berkarakter baik selalu mendisiplinkan diri sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam organisasi atau kelompoknya. Guru harus menanamkan pendidikan karakter disekolah melalui kegiatan sekolah maupun mata pelajaran di lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan upaya atau usaha yang diatur dengan secara sengaja dan memiliki tujuan untuk memperbaiki karakter para siswa. Apabila nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dan dikembangkan di sekolah berhasil, maka siswa akan memiliki karakter yang baik sehingga mereka dapat lebih menanamkan kedisiplinan dalam diri mereka. Selain itu, kesuksesan seseorang tidak semata-mata karena pengetahuan dan kecakapan di bidangnya, tetapi

juga karena karakter yang dimilikinya. Orang yang berkarakter baik dengan sendirinya akan menanamkan kedisiplinan pada dirinya.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang penting diperhatikan untuk mengembangkan karakter seorang anak. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Curvin & Mindler menyampaikan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu: (1) Disiplin untuk mencegah masalah (2) Disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk (3) Disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.

Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar

Kebijakan yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka belajar yang ada di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik. Dengan adanya kebijakan ini dapat mendorong proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar menjadi semakin fleksibel atau teratur, karena prinsip dari kurikulum Merdeka Belajar sendiri mengharuskan bagi peserta didik untuk menguasai keahlian di bidang yang mereka inginkan dalam kemampuan soft skill dan hard skill.

Penerapan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dasar yang menerapkan kurikulum Merdeka belajar ini memberikan pengaturan pembelajaran yang berpusat langsung pada peserta didik (*student centered learning*) karena berpusat pada bagaimana peserta didik menjadi lebih aktif memahami materi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Akibat dari konsep ini memberikan tantangan dan juga kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas, kepribadian, dan juga inovasi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, sehingga peserta didik secara otomatis akan dituntut untuk mampu menganalisis, mencari, menemukan secara nyata proses dinamika yang terjadi antara konsep yang ada di media pembelajaran dengan kehidupan nyata agar setelah lulus dari Sekolah Dasar mampu bersaing dengan sekolah yang lain di jenjang yang lebih tinggi bahkan di skala nasional maupun internasional.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila sebagai ciri kurikulum merdeka belajar secara umum berjalan dengan baik dengan integrasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila ke dalam mata pelajaran dan tema proyek penguatan yang meliputi kearifan lokal, kebermanakmukuan serta kewirausahaan. Budaya sekolah harus dikembangkan ke arah yang lebih baik menuju kesempurnaan. Individu dan kelompok di sekolah serta semua pemangku kepentingan dalam pendidikan akan mendapatkan manfaat dari pengembangan budaya sekolah yang baik.

Setiap waktu pendidikan selalu memberikan pengupayaan agar tercipta pembaharuan dari sistem pendidikan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu dalam pendidikan tinggi namun harus menjadi agen perubahan dalam ruang lingkup kecil hingga besar sehingga mampu memberikan kontribusi perubahan secara maksimal bagi kemajuan negara dengan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dikarenakan perkembangan zaman akan terus tumbuh dan berkembang seiring berjalannya zaman dan pendidikan karakter juga harus terus ditingkatkan.

Konsep kurikulum akan berjalan lancar dan meluas, perlu adanya komitmen di berbagai sisi yang saling sepakat antara pelaku pendidikan dengan berbagai kegiatan penyelenggara sebagai proses pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu berupa kebutuhan dan kesiapan lembaga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dinamika dan peralihan di bidang pendidikan cukup dinamis, karena diselingi dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin meningkat dan pesat. Sehingga model pembelajaran harus mampu menjawab tantangan masa. Adanya penjaminan mutu pendidikan yang harus terus dikontrol sehingga sikap disiplin peserta didik secara otomatis juga akan diasah.

Kurikulum Merdeka mengharuskan pelaksanaan monitoring mutu dan evaluasi prinsip yang ulet dan terampil bagi peserta didik. Hal demikian akan mengharuskan peserta didik supaya mampu untuk bisa mengasah kemampuannya dengan cara disiplin untuk mencapai indikator

ketercapaian dengan menggunakan model Discovery learning dapat meningkatkan sikap kedisiplinan belajar peserta didik berupa rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa aktif menemukan pengetahuannya sendiri, berpikir kritis, dan mencoba menganalisis permasalahan yang dihadapi.

Melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, mampu meningkatkan dan merubah karakter disiplin anak dalam ketepatan waktu menyelesaikan tugas pengembangan pengetahuan yang telah diberikan. Pengembangan pengetahuan peserta didik di kelas dalam Kurikulum Merdeka ini harus didukung oleh berbagai pihak, seperti: (1) Komunikasi yang baik antar pihak, antar guru, kepala sekolah, atau tenaga pendidik. (2) menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan positif untuk pembelajaran peserta didik. (3) Pendukung yang berasal dari lingkungan keluarga yang berkolaborasi aktif dengan sekolah dalam memahami pentingnya pendidikan karakter, Orang tua ataupun guru memiliki peranan penting dalam hal panutan kedisiplinan bagi peserta didik. (4) Motivasi dalam pembelajaran bagi peserta didik agar selalu disiplin dan mampu mengembangkan dan menyalurkan potensinya melalui pengaplikasian tugas-tugas karena dengan hal demikian anak termotivasi untuk selalu belajar disiplin waktu supaya tidak tertinggal dengan peserta didik lain dalam pengembangan potensi didalam dirinya.

Faktor Pengaruh Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut beberapa literatur, merdeka belajar sendiri memiliki makna yakni merdeka dalam berpikir, berinovasi, belajar secara kreatif dan mandiri, serta merdeka untuk bahagia di dalam proses pembelajaran. Merdeka belajar dalam esensinya digunakan sebagai penggali potensi guru dan siswa secara optimal agar mampu berinovasi dengan mengembangkan sikap disiplin dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Selain itu, Program merdeka belajar untuk membantu pihak guru dalam memetakan minat serta kemampuan atau potensi siswa, sehingga dapat sekaligus memudahkan guru dalam melakukan pengembangan kompetensi serta kemampuan siswa.

Kebijakan dari merdeka belajar sendiri yakni memberikan kemerdekaan dan kebebasan bagi siswa agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Konsep Merdeka Belajar ini merupakan keinginan dari Menteri Pendidikan yaitu Nadiem Makarim agar tercipta suasana pembelajaran yang ideal dan menyenangkan tanpa siswa merasa terbebani dengan capaian hasil pembelajaran.

Dalam implementasinya, guru melakukan peningkatan karakter disiplin siswa melalui hal berikut:

1. Menjadi tokoh teladan bagi siswa

Dalam hal ini perlu adanya dorongan dari kepala sekolah, guru, maupun staf kependidikan untuk memberikan teladan baik dengan datang ke sekolah tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi, datang ke kelas tepat waktu, menyiapkan media pembelajaran yang sesuai sebelum jam mata pelajaran dimulai, dan lain sebagainya sebagai bentuk memberikan teladan disiplin bagi siswa sehingga secara otomatis siswa juga akan meniru teladan tersebut. Selain itu, mendukung guru dalam melakukan pembinaan terhadap karakter yang masih dinilai kurang sehingga bisa membantu meningkatkannya.

2. Mengutamakan kesepakatan kelas

Tujuan agar peserta didik selalu memegang karakter disiplin dengan melakukan kesepakatan kelas di awal pembelajaran seperti: pengumpulan tugas harus tepat waktu, masuk sekolah tepat waktu, dan sebagainya sebagai bentuk kedisiplinan siswa.

3. Mengimplementasikan RPP yang bermuatan nilai-nilai karakter, menarik, dan berpusat kepada siswa.

Dalam meningkatkan karakter disiplin di kelas, guru harus senantiasa mengontrol proses pembelajaran bagi peserta didik dengan cara senantiasa memperhatikan juga mengontrol jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir.

4. Menjalinkan komunikasi dengan wali peserta didik

Menunjang pembentukan karakter disiplin harus didukung oleh keberadaan wali peserta didik agar sekaligus mampu memantau perkembangan anaknya masing-masing yang dibantu oleh guru melalui grup di sosial media. Tujuan adanya grup media sosial antara guru dengan wali murid supaya bisa saling mengontrol perkembangan peserta didik melalui ketepatan pengumpulan tugas. Peningkatan Karakter Disiplin Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dilakukan secara kontinu dengan cara mengukur tingkat ketepatan peserta didik saat tiba di sekolah maupun ketepatan dalam pengumpulan tugas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kebijakan Merdeka Belajar

- Faktor Pendukung

1. Terjalannya Komunikasi yang Ideal

Komunikasi yang baik antara pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru, staf kependidikan, peserta didik, maupun wali peserta didik terkait pelaksanaan program yang dapat membentuk atau meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Pengelolaan pelaksanaan program tersebut dilakukan melalui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, maupun pengendalian dalam menerapkan pendidikan karakter yang efektif terutama karakter disiplin di sekolah.

2. Lingkungan Sekolah yang Positif

Berkaitan tentang terjalannya lingkungan sosial yang baik melalui hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan murid, dan sebagainya. Kemudian ditunjang dengan sarana prasarana yang mampu mendukung pembelajaran bagi peserta didik.

3. Lingkungan Keluarga

Pendidikan karakter dapat terjalin dengan konsisten jika didukung dengan lingkungan rumah atau keluarga yang baik sekaligus memberikan perlakuan terhadap anak dengan baik juga membiasakan anak disiplin dalam melakukan suatu hal sehingga saat di sekolah, sikap disiplin yang sudah terbentuk di rumah akan dengan mudah ditingkatkan dengan berbagai macam kegiatan sekolah melalui bantuan pihak sekolah.

- Faktor Penghambat

1. Kurangnya komunikasi antara guru maupun pimpinan (kepala sekolah)

Hal yang menjadi penghambat peningkatan karakter peserta didik diantaranya yaitu kurangnya komunikasi antara guru dengan kepala sekolah sehingga seringkali menyulitkan perkembangan peningkatan karakter peserta didik akibat jarang komunikasi terkait saran atau masukan. Langkah mencegah hal tersebut dapat dilakukan dengan cara saling ikut andil dalam memberi dan menerima masukan untuk melaksanakan tugas yang sama, saling mendukung keputusan kelompok, dan lain sebagainya.

2. Kurangnya peran dari wali murid

Peran orang tua dalam pendidikan karakter pada anak sangat dibutuhkan karena peran orang tua sebagai role model pertama sehingga sekaligus akan menjadi faktor pendukung maupun penghambat bagi perkembangan karakter disiplin anak.

Penilaian terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan dengan tes ketepatan waktu pengumpulan tugas dengan melakukan berbagai metode pelaksanaan.

4. SIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar dijadikan sebagai bentuk dari pembiasaan kebijakan dalam mengembalikan hakikat dari pentingnya pelaksanaan dari asesmen. Sehingga, konsep Merdeka Belajar sebagai bagian dari pengembalian sistem pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang yaitu memberikan kemerdekaan sekolah serta mengasosiasi kompetensi dasar yang ada kurikulum dan berkaitan erat dengan pengaruhnya dalam pendidikan karakter disiplin karena dijadikan sebagai bekal nilai pengembangan karakter disiplin dan mendorong tumbuhnya nilai karakter baik.

Kebijakan yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka belajar di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan akses fasilitas yang memadai untuk pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik. Selain itu juga adanya sistem pengharusan pelaksanaan monitoring mutu dan evaluasi prinsip yang ulet sekaligus terampil. Sehingga, melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap atau kontinu dalam kurikulum Merdeka Belajar ini, mampu meningkatkan dan merubah karakter disiplin peserta didik dalam ketepatan waktu menyelesaikan tugas pengembangan pengetahuan yang telah diberikan sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif dan efisien. Selain itu, pengembangan pengetahuan peserta didik di kelas dalam Kurikulum Merdeka ini harus didukung oleh berbagai pihak diantaranya yang sangat penting yakni peran seorang guru yang dapat mendorong kemampuan berpikir dan merubah karakternya menjadi lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufuran Hasyim, Dwi Ratnasari, dkk. (2022). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(4).
- Dole, Ferdinandus Etuasius. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(6).
- Heryadi, Elsyia Sulvia, dkk. (2022). Model Pembelajaran Discovery (DISEL): Pengembangan Karakter Kedisiplinan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(3).
- Jojo, Anita & Hotmaulina Sihotang. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(4), 5154.
- Nasution, Suri Wahyuni. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Mahesa Center*. 1(1).
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, dkk. (2022). /Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 8(2).
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, and Asep Herry Hernawan. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(5).
- Susilowati, Evi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE)*. 1(1).
- Yamin, Muhammad & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 6 (1).
- Wala, Gusta Bara Daku Lanny & I.D. Koroh. (2022). Studi Etnografi Tentang Budaya Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Loli. *Jurnal P4I*. 2(4). 285.